

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah lautan yang sangat luas, selain itu Indonesia salah satu wilayah perairan yang sangat strategis letaknya dibanding Negara-negara asia lainnya. Dengan wilayah laut yang sangat luas maka Indonesia memiliki kekayaan hampir 80% bersumber dari hasil laut salah satunya memiliki berbagai jenis gastropoda yaitu keong macan (*Babylonia spirata* L). Berdasarkan pengamatan pribadi Keong macan sendiri memiliki manfaat yang sangat besar terutama menjadi hidangan makanan laut (*sea food*) disebabkan memiliki nilai gizi yang sangat tinggi sehingga keong ini sangat digemari restoran tertentu. Selain itu keong macan memiliki harga jual yang sangat tinggi terutama untuk ekspor keluar negri seperti Thailand dan Cina.

Akhir-akhir ini banyak jenis keong laut diteliti dan dipelajari untuk pengembangan dalam ilmu kedokteran. Keong laut dari family Conidae menghasilkan racun konotoksin untuk melumpuhkan mangsa. Racun tersebut telah dibuat senyawa turunannya, yaitu *ziconotide* dan *prialt* yang merupakan rantai poli peptide sintetik. Senyawa ini digunakan untuk mengobati penyakit kanker, jantung, AIDS, dan berbagai penyakit yang bersifat kronis (Bourquin & Mayhew 1999., Webster dkk, 2001., Hirschler 2002). Selain itu, ekstrak daging *Haliotis* spp. Juga menghasilkan *paolin*, yaitu senyawa yang dapat digunakan untuk mematikan bakteri yang tahan terhadap penisilin seperti

Staphylococcus aureus, *Streptococ pyogenes*, dan *Salmonella thypi* (Bourquin dan Mayhew 1999).

Keong macan adalah salah satu gastropoda yang hidup di substrat pasir yang lembut dengan kedalaman 3-20 meter. Organ seksual keong macan berbeda antara jantan dan betina yang disebut dengan *dioceious*. Organ seksual jantan adalah penis yang terletak di belakang ujung mantel di atas tentakel kanan, sementara organ seksual betina memiliki dua bukaan yaitu *genitalpore* (tempat masuk penis) dan *female opening* (tempat kapsul telur). Keong ini berkembangbiak dan menghasilkan kapsul telur sebanyak kurang lebih 45, dimana setiap kapsulnya memiliki sekitar 933 telur. Sistem reproduksi keong macan adalah *total spawner* yang berarti keong ini memiliki satu priode untuk berkembang biak di setiap satu siklus reproduksi (Yulianda, 2010).

Berdasarkan survei yang telah di lakukan, keong macan masih cukup melimpah didaerah pantai gesing. Sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan melihat masa puncak reproduksi dengan matang gonad jantan dan betina. Dengan adanya penelitian ini bisa memberi informasi waktu reproduksi pada keong macan. Sehingga dapat memahami kapan waktu yang tepat untuk melakukan penangkapan pada keong macan.

B. KEASLIAN PENELITIAN

Menurut Yulianda (2010), keong ini berkembang biak dan menghasilkan kapsul telur sebanyak kurang lebih 45, dimana setiap kapsulnya memiliki sekitar 933 telur. Sistem reproduksi keong macana dalam total spawner yang berarti keong ini memiliki satu periode untuk berkembang biak di setiap satu siklus reproduksi. Perkembangan panjang dan lebar sangat cepat pada masa hari ke-4 hingga ke-6. Tingkat penetasan adalah 79,44% meskipun tingkat bertahan hidup pasca penetasan hanya 3%. Sebagian besar larva mati ketika empat hari pertama mereka menetas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Komaraningrum (2010), dalam penelitian tersebut dilakukan pengelompokan gonad berdasarkan bentuk cangkang, pengukuran panjang, berat cangkang, dan jenis kelamin diperoleh hasil gonad betina *Cyprea moneta* pada kelompok I berwarna kuning bergranula besar dan putih dan kecoklatan. Gonad betina pada kelompok II berwarna abu-abu transparan, putih susu, putih kecoklatan. Gonad betina memiliki granula halus, kecuali pada gonad yang berwarna abu-abu. Sedangkan pada gonad jantan pada kelompok I berwarna putih abu-abu. Gonad jantan yang berwarna putih abu-abu terhubung dengan sebuah organ yang diduga kelenjar testikuler. Gonad jantan pada kelompok II berwarna putih kecoklatan, putih berbercak merah bergranula kasar, kuning dan orange. Bercak merah tersebar dipermukaan gonad, secara mikroskopis gonad dan kelenjar pencernaan dibatasi oleh akumulasi bercak merah yang sangat rapat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum (2001), pengamatan histologi terhadap gonad menunjukkan bahwa keong macan jantan dari alam belum memperlihatkan fase kematangan gonad, sedangkan fase matang gonad pada Keong Macan jantan yang diperlihatkan di Laboratorium terjadi pada selang ukuran panjang cangkang 36,47-38,33 mm. Pada keong macan betina dari alam kematangan gonad dicapai pada selang ukuran panjang cangkang lebih besar yaitu 38,24-41,28 mm dan pada keong macan betina yang dipelihara di Laboratorium ukuran panjang cangkang lebih besar dari pada jantan yaitu 38,04-40,20 mm sudah memperlihatkan fase matang gonad.

C. PERMASALAHAN PENELITIAN

1. Kapan masa puncak reproduksi *Babylonia spirata* L di pantai gesing dengan matang gonad jantan dan betina?
2. Kapan waktu matang kelamin pertama kali pada *Babylonia spirata* L.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui waktu puncak reproduksi *Babylonia spirata* L dengan matang gonad jantan dan betina dari bulan November sampai bulan Februari.
2. Mengetahui waktu matang kelamin pertama kali *Babylonia spirata* L.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian bermanfaat untuk menyediakan informasi mengenai masa puncak reproduksi *Babylonia spirata* L yang berasal dari pantai gesing.
2. Mengetahui waktu matang kelamin pertama kali *Babylonia spirata* L .